

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Daging merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, serta merupakan komoditas ekonomi yang mempunyai nilai sangat strategis. Untuk memenuhi kebutuhan daging di Indonesia terutama berasal dari : daging unggas (broiler, petelur jantan, ayam kampung dan itik), daging sapi, daging kerbau, daging babi, serta daging kambing dan domba. Selama ini daging asal ruminansia besar paling banyak disumbangkan oleh sapi potong, lalu diikuti kerbau dan sapi perah (jantan dan betina afkir). Sehingga jumlah sumbangannya sekitar 24% dari total konsumsi daging nasional. Sayangnya, sampai sekarang Indonesia belum bisa swasembada daging sapi. Untuk memenuhi kebutuhan, terpaksa setiap tahun harus mengimpor, baik dalam bentuk daging maupun sapi potong bakalan (Anonymous, 2007).

Pada tahun 2020 Pemerintah telah menetapkan optimalisasi reproduksi untuk mendukung peningkatan produksi sapi dan kerbau sebagai komoditas andalan negeri melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 17 tahun 2020 tentang Peningkatan Produksi Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN). Hal ini membuktikan bahwa peningkatan populasi ternak dan produksi daging sapi dan kerbau menjadi hal utama untuk memenuhi kebutuhan daging nasional yang mudah diakses oleh konsumen baik kualitas maupun kuantitasnya. Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) menjadi indikator utama keberhasilan SIKOMANDAN.

Inseminasi Buatan (IB) adalah usaha manusia memasukkan sperma ke dalam saluran reproduksi betina dengan menggunakan peralatan khusus. Mengawinkan ternak sapi betina dengan cara IB merupakan salah satu alat ampuh yang diciptakan manusia untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Toelihere, 1981).

Program inseminasi buatan tidak hanya mencakup pemasukan semen ke dalam saluran reproduksi betina, tetapi juga menyangkut seleksi dan pemeliharaan pejantan, penampungan, penilaian, pengenceran, penyimpanan atau pengawetan (pendinginan dan pembekuan) dan pengangkutan semen, inseminasi, pencatatan dan penentuan hasil inseminasi pada hewan/ternak betina, bimbingan dan penyuluhan pada peternak. IB disebut berhasil apabila, sapi induk yang telah diinseminasi menjadi bunting.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah mengetahui tingkat keberhasilan inseminasi buatan sapi potong di tinjau dari *Conception Rate* dan *Service Per Conception* di wilayah kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan

## **1.3. Manfaat**

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keberhasilan inseminasi buatan pada sapi potong ditinjau dari *Conception Rate* dan *Service Per Conception* di wilayah kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Sehingga diharapkan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peternak dalam upaya peningkatan dan pengembangan populasi ternak sapi potong, dan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan peternakan.